

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SDN Tanamera I

1. Identitas SDN Tanamera I

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SDN Tanamera I Sumenep dengan NPSN 20529822 , NSS 101052803001, yang merupakan sekolah berakreditasi B dengan status Negeri, bertempat di Jl. Raya Lenteng No.07 Saronggi, Kecamatan Kota Sumenep, Kab/Kota Sumenep yang terletak di posisi geografis -7.0847354530128275 Lintang, 113.82636711001396 Bujur. Di SDN Tanamera I memiliki Email sebagai berikut: sdn.tanamera_1@yahoo.co.id , serta kodepos 69467.

2. Visi, Misi dan Motto SDN Tanamera I

a. Visi

Terwujutnya warga sekolah yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik serta berbudaya yang berlandaskan Iman dan Taqwa serta berakhlak mulia.

b. Misi

- 1) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang IMTAQ dan IPTEK
- 2) Meningkatkan perolehan hasil ujian sekolah yang lebih bermutu
- 3) Meningkatkan kreatifitas kearah yang lebih positif, kreatif dan inovatif

- 4) Meningkatkan pengelolaan tenaga guru yang profesional
- 5) Meningkatkan kesejahteraan profesional tenaga pendidik

c. Tujuan Sekolah

- 1) Siswa dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran sehingga beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia
- 2) Siswa meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal di tingkat kecamatan
- 3) Siswa menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- 4) Siswa seluruh kelas menerapkan pembelajaran Pakem
- 5) Siswa sehat jasmani dan rohani.
- 6) Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.
- 7) Menjadi sekolah yang disenangi dan diminati di masyarakat.
- 8) Menjadi sekolah mempunyai lingkungan yang ramah anak.
- 9) Tenaga pendidik selalu diikutkan diklat, seminar, workshop, dll.
- 10) Menjadi sekolah yang mempunyai tenaga pendidik profesional.

3. Nama-Nama Guru SDN Tanamera I Sumenep

Tabel 4.1

Jumlah Guru

No	Nama	Jabatan	Riwayat Pendidikan
1	Masyoto, S.Pd 19640613 198504 1 002	Kepala Sekolah	S1
2	R. M. Lilik Ch, S.Pd 19640319 198606 2 003	Guru	S1
3	Subandi, S.Pd.SD 19690308 199202 1 001	Guru	S1
4	Ah. Gani, S.Pd.I 19680809 200801 1 014	Guru PAI	S1
5	Erniyati, S.Pd.SD 19810420 200901 2 007	Guru	S1
6	Achmad Yusuf, S.Pd 19860703 201001 1 014	Guru PJOK	S1
7	Suhriyanto 19631231 198703 1 130	Penjaga	SMA
8	Zulaihah Agustin, S.Pd 3138-7606-6130-0073	Guru	S1
9	Abd. Samad, S.Pd	Tenaga Admin	S1
10	Muhaidaturraini, S.Pd	Guru	S1
11	Nurul Hidayati, S.Pd	Guru	S1

B. Paparan Data

Di SDN Tanamera I dalam peningkatan profesionalisme guru telah diadakan upaya-upaya oleh kepala sekolah demi kemajuan pendidikan. Upaya-upaya tersebut dilakukan karena merupakan tanggung jawab dari kepala Sekolah, sekaligus merupakan tujuan dari satuan pendidikan yang mengharuskan bagi kepala Sekolah agar lebih efektif dalam pelaksanaan pendidikan sehingga mutu pendidikan ke depannya lebih baik.

Untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SDN Tanamera I sebagai berikut:

1. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SDN Tanamera I

Kompetensi profesional kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasikannya konten pembelajaran dengan demikian, guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru pun harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum serta landasan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk membuat suatu kegiatan

yang nantinya akan berpengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dilakukan dengan memberikan fasilitas kepada semua guru untuk mengembangkan pengetahuan terkait dengan perkembangan pendidikan serta untuk memperluas ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang tenaga pendidik. Dengan adanya fasilitas yang diberikan oleh kepala sekolah maka guru dapat memanfaatkan untuk kepentingan proses pembelajaran. Mempermudah guru dalam menambah pokok pembahasan, materi pembelajaran serta mempermudah guru dalam mencari cara dalam penyampaian materi pembelajaran yang tidak membosankan dan mudah untuk difahami peserta didik.

Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru kepala sekolah juga memberikan kesempatan guru untuk mengikuti kegiatan pembinaan guru seperti kegiatan seminar, diklat, dan workshop. Kegiatan tersebut diharapkan mampu menambah pengetahuan guru mengenai pendidikan dan mampu mengaplikasikan ilmu yang di dapat dari kegiatan pengembangan diri guru dalam proses belajar mengajar.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti juga didukung dengan dokumentasi mengenai kegiatan workshop kompetensi pembelajaran yang diikuti guru.



Gambar 4.1 Kegiatan Workshop Kompetensi Pembelajaran

Dari pemaparan Masyoto, S.Pd dapat diketahui bahwa seorang guru harus mampu memahami peserta didik maksudnya adalah memahami tingkat kemampuan peserta didik yang mana kemampuan setiap peserta didik itu tidak sama. Ini merupakan hal yang sangat penting yang harus dikuasai oleh seorang tenaga pendidik.

Dari perbedaan kemampuan tersebut tentulah guru memerlukan suatu cara atau metode yang digunakan dalam penyampaian materi supaya materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik. Kemampuan menerima atau memahami suatu pelajaran bukan disebabkan hanya karena tingkat kecerdasan dan kebodohan anak saja, tetapi juga kemampuan guru dalam menjelaskan suatu materi pelajaran.

Berikut pemaparan Masyoto, S.Pd mengenai kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran :

Guru yang mampu menyampaikan materi pelajaran dapat dilihat dari hasil nilai peserta didik setiap kelas, jika peserta didik mendapat nilai murni diatas KKM maka guru tersebut

dapat dinyatakan sudah mampu menyampaikan materi pelajaran, karena peserta didik sudah memahami dibuktikan dari hasil belajar peserta didik. Serta guru kelas yang sudah menyiapkan media pembelajaran dan ruangan kelas yang didesain semenarik mungkin untuk meningkatkan melaksanakan pembelajaran dengan efektif sesuai yang didapatkan di workshop literasi dan mengaplikasikan ilmu yang di dapat dari kegiatan pengembangan diri guru dalam proses belajar mengajar.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti juga didukung dengan dokumentasi kegiatan workshop literasi.



Gambar 4.2 Kegiatan Workshop Literasi

Dari pemaparan Masyoto, S.Pd kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik dan didukung oleh media yang disediakan, sehingga hasil belajar peserta didik tersebut dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka pembelajaran dikatakan tidak berhasil dan guru juga dikatakan gagal dalam menyampaikan materi pelajaran, begitupun sebaliknya, apabila nilai hasil belajar peserta didik diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka dapat dikatakan bahwa guru tersebut sudah mampu menjelaskan

materi pelajaran kepada peserta didik, sehingga peserta didik mudah memahami dan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Masyoto, S.Pd (W/KS/04-05-2021) dalam mengetahui keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menyatakan bahwa:

Setiap ada kegiatan Ulangan Umum Pertama atau kegiatan Ulangan Umum Kedua saya selalu melaksanakan kegiatan koreksi bersama, koreksi bersama yang saya adakan harus diikuti oleh semua guru kelas dan membawa lembar jawaban yang sudah dikumpulkan, saya membuat kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dimana forum KKG ini saya gunakan sebagai tempat untuk melihat peningkatan kinerja guru dan sebagai tempat untuk berdiskusi guru.

Kelompok Kerja Guru (KKG) forum ini digunakan sebagai wadah untuk menampung semua kegelisahan dan masalah-masalah yang dialami oleh guru, seperti permasalahan yang dialami oleh Bapak gani bahwa beliau kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran. Dan semua kegelisahan, permasalahan yang dialami oleh guru diselesaikan bersama. di dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) juga ada fasilitator yang memandu jalannya acara. Fasilitator yang dipilih adalah sebagian guru yang mengajar, guru tersebut memang sudah mampu dan sudah menguasai penuh mengenai penyusunan perangkat pembelajaran. Sehingga dapat memandu sekaligus membantu guru yang memang masih mengalami kesulitan dalam proses penyusunan perangkat pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti juga didukung dengan dokumentasi mengenai kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG).



Gambar 4.3 Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG).

Hasil wawancara di atas selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru-guru di SDN Tanamera I Sumenep, berikut hasil wawancaranya. R. M. Lilik Ch, S.Pd (W/G/05-05-2021) menyatakan bahwa:

Untuk menangani guru yang kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran saya sudah membuat forum Kelompok Kerja Guru (KKG) yang mana forum ini kami gunakan sebagai wadah untuk belajar bersama tukar pendapat dan sekaligus saya gunakan sebagai tempat untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dari segi sub-kompetensi yang belum mereka kuasai. Sehingga guru mampu meningkatkan kompetensi guru.

Erniyati, (W/G/05-05-2021) menyatakan bahwa:

“Menurut saya bapak kepala sekolah sudah mengenal masalah-masalah pengajaran di SDN Tanamera I ini. Dari apa yang saya lihat selama ini ketika bapak kepala sekolah ingin mengetahui masalah-masalah pengajaran di sekolah ini maka beliau bertanya langsung kepada guru-guru yang bersangkutan agar mendapatkan informasi yang benar”.

Wawancara di atas diperkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas 5 dan 6, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut

Darmawan (W/S/07-05-2021) mengatakan bahwa: “ya, karena ketika kami sedang dalam proses belajar bapak kepala sekolah sering terlihat datang ke kelas kami”. (Terlampir)

Rani (W/S/07-05-2021), menyatakan bahwa: “karena yang saya ketahui, bapak kepala sekolah sering melakukan kunjungan kelas pada saat kami masuk kelas, dan juga sering mengawasi kami (siswa) agar senantiasa mengikuti proses belajar mengajar dengan tertib”. (Terlampir)

Melihat dari hasil wawancara di atas antara kepala sekolah, guru, dan siswa sudah terlihat cukup jelas bahwasanya bapak kepala sekolah di SDN Tanamera I Sumenep sudah melakukan peranannya sebagai seorang peneliti walaupun belum bisa dikatakan sepenuhnya optimal. Diantaranya dengan cara melakukan kunjungan kelas, antara lain memberi kesempatan kepada mereka untuk mengikuti workshop atau seminar yang berkaitan dengan peningkatan kualitas dan kapasitas mereka sebagai tenaga pendidik, rapat guru, dan menanyakan langsung kepada guru tentang masalah-masalah pengajaran yang dialaminya.

Berikut pemaparan Masyoto, S.Pd selaku kepala sekolah terkait dengan kompetensi profesional guru di SDN Tanamera I :

Antara lain memberi kesempatan kepada mereka untuk mengikuti workshop atau seminar yang berkaitan dengan peningkatan kualitas dan kapasitas mereka sebagai tenaga pendidik. Pengikut sertaan seminar dan pembinaan publikasi ilmiah juga dapat menjadi model pembinaan berkelanjutan bagi peningkatan keprofesian guru. Kegiatan ini memberikan peluang kepada guru untuk berinteraksi secara ilmiah dengan kolega seprofesinya berkaitan dengan hal-hal terkini dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Kegiatan seminar atau workshop biasanya diadakan oleh kemenag. Kegiatan seminar

atau workshop yang diadakan oleh kemenag jumlah pesertanya terbatas. Satu lembaga sekolah biasanya dihimbau untuk mengirim 2 (dua) peserta.

Dalam upaya-upaya meningkatkan kompetensi profesional tersebut selalu didukung, karena program-program itu positif, membawa dampak yang baik bagi tingkat profesional guru. program-program itu untuk meningkatkan kompetensi profesional guru agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Sehingga dapat mencetak generasi penerus bangsa yang hebat dan bertanggung jawab

Oleh karena itu pembinaan rutin ditujukan kepada semua guru yang ada di SDN Tanamera I Sumenep, mengadakan rapat yang mana kepala sekolah dalam rangka melakukan supervisi atau kepengawasan dalam pendidikan dan pengajaran. Supervisi di mana bertujuan untuk membantu mengembangkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar, mengadakan musyawarah guru. Workhsop dan Penataran. artinya kepala sekolah bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan profesi mengajar dan menambah keterampilan guru dan memperlengkapi profesi mereka. Melengkapi sarana dan prasarana dengan tujuan guru mempunyai fasilitas yang memadai dalam mengajar demi suksesnya pengelolaan pendidikan.

Dilakukannya upaya tersebut dalam memberikan bantuan terhadap guru dinilai sangat penting untuk senantiasa dilakukan oleh kepala sekolah. Dalam upaya peningkatan profesionalisme guru di SDN Tanamera I Sumenep Bapak kepala sekolah juga melakukan upaya-upaya diantaranya memberikan motivasi kepada guru, sebagaimana hasil

wawancara peneliti dengan bapak kepala Sekolah, dengan kutipannya sebagai berikut:

Masyoto, S.Pd (W/KS/04-05-2021) menyatakan bahwa:

“Itu sudah pasti ya, kalau kepala sekolah itu selalu dan harus memberikan motivasi kepada guru terutama dalam mengembangkan profesionalisme sehingga guru benar-benar menjadi guru yang profesional. Kepala sekolah bukan hanya sekedar menilai guru tapi juga memberikan dan menumbuhkan semangat mengajarnya dengan memberikan motivasi. Karena melalui cara seperti ini diharapkan para guru senantiasa bisa memelihara semangat kerjanya”. (Terlampir)

Selanjutnya peneliti mengembangkan hasil wawancara diatas melalui wawancara langsung dengan guru-guru di SDN Tanamera I Sumenep.

R. M. Lilik Ch, S.Pd (W/G/05-05-2021) menyatakan bahwa:

“Apa yang saya rasakan selama ini sebagai seorang guru di SDN Tanamera I Sumenep, sudah merasa diberi motivasi oleh bapak kepala sekolah. Adapun cara yang dilakukan bapak kepala sekolah dalam memberikan motivasi kepada kami yaitu dengan selalu mensupport kami dengan kata-kata, dan juga selalu berusaha melengkapi sarana pembelajaran seperti buku tentunya setelah kami mendapat motivasi dari kepala sekolah kami lebih berusaha memperbaiki dan meningkatkan kinerja kami”. (Terlampir)

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah seorang guru adalah kunci dari keberhasilan pendidikan itu sebab seorang guru selalu dituntut untuk senantiasa mengembangkan profesionalismenya dalam pelaksanaan proses pembelajaran namun dalam usaha peningkatan profesionalisme guru sering mengalami kendala-kendala Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru senior, dalam kutipan wawancaranya sebagai berikut:

R. M. Lilik Ch, S.Pd (W/G/05-05-2021) menyatakan bahwa: “saya pribadi masih kurang bisa mengondisikan kelas dengan siswa kelas 1 yang mana mereka memiliki karakter yang berbeda dan ingin selalu bermain, namun untuk mengatasi tersebut kita butuh kesabaran yang lebih dan benar-benar harus ikhlas mendidik mereka”. (Terlampir)

Erniyati, (W/G/05-05-2021) menyatakan bahwa:

“Dalam upaya peningkatan profesionalisme, sebagai guru yang masih dalam tahap belajar memmiliki kendala dalam kelas. pelaksanaan proses pembelajaran yang menjadi kendala saya adalah keragaman karakter siswa serta terbatasnya alat peraga dan perlengkapan yang ada di kelas serta siswa banyak menghabiskan waktu dengan HP”. (Terlampir)

Zulaihah, (W/G/05-05-2021) menyatakan

“Untuk menjadi guru yang profesional seorang guru harus bisa terlebih dulu menanamkan nilai-nilai karakter pada siswanya, siring kami menemui siswa yang kurang memiliki nilai-nilai karakter dalam artian (nakal) na disini kami paling tidak mengadakan musyawarah dengan guru pendamping kami namun jika tidak ada penyelesaiany kami melakukan musyawarah dengan kepala sekolah, guru-guru dan wali siswa itu sendiri. (Terlampir)

Berkaitan dengan hasil wawancara diatas, peneliti juga melihat bahwa di SDN Tanamera I Sumenep terlihat pembinaan program mengajar masih kurang maksimal, dan kurang lengkapnya sarana prasarana pembelajaran yang dimana sarana prasarana sangat berperan penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Dari beberapa hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa cara kepala sekolah sebagai supervisor dalam menghadapi kendala peningkatan profesionalisme guru di SDN Tanamera I Sumenep yaitu dengan adanya

evaluasi lebih lanjut, mengadakan rapat bersama guru, memberikan pembinaan atau bimbingan kepada guru, membantu guru dalam menghadapi kesulitan dalam mengajar, mendelegasikan guru untuk mengikuti warkhsop atau seminar di kabupaten sumenep atau di tempat lain, membimbing guru agar senantiasa disiplin dalam tugasnya, serta senantiasa memberi motivasi kepada guru agar bisa memelihara semangat kerjanya untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Upaya yang dilakukan oleh bapak Kepala Sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SDN Tanamera I Sumenep cukup efektif dan berhasil walaupun tidak sepenuhnya bisa dikatakan berhasil. Dikatakan cukup efektif dan berhasil, karena sudah banyak ditemukan perubahan-perubahan yang terjadi di sekolah ini, misalnya nilai prestasi siswa mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya, para guru terlihat sudah cukup trampil dalam mengelola proses pembelajaran di kelas, seperti menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti mengadakan diskusi kelompok, tanya jawab dengan teman, dan lainnya. dan guru sudah terlihat memiliki komitmen dalam mensukseskan peserta didiknya agar lebih baik kedepannya. Seperti guru terlihat disiplin dalam pembelajaran, dan mengadakan bimbingan belajar diluar jam pelajaran. Hal ini sesuai dengan penuturan bapak kepala Sekolah dalam wawancara langsung, petikan wawancaranya sebagai berikut:

Masyoto, S.Pd (W/K/04-05-2021) menyatakan bahwa:

“setelah apa yang saya upayakan selama ini di sekolah ini, melihat kualitas para guru sebelumnya kurang memiliki

komitmen yang tinggi dalam membelajarkan anak didiknya, dan sekarang Alhamdulillah dengan upaya supervisi yang kami lakukan selama ini telah banyak mendapatkan hasil positif, terlihat guru sudah memiliki komitmen yang cukup tinggi dan antusias dalam membelajarkan anak didiknya agar membuahkan hasil lebih baik lagi”. (Terlampir dilampiran 2,3)

Selanjutnya peneliti mengembangkan hasil penelitian tersebut dengan mengadakan wawancara langsung dengan guru-guru adapun hasil wawancaranya sebagai berikut;

Zulaihah, (W/G/05-05-2021) menyatakan “karena setelah bapak kepala Sekolah melakukan upaya peningkatan profesionalisme guru di Sekolah ini melalui pembinaan rutin, saya melihat para guru sudah lebih bersemangat dalam mengajar”.

Dari hasil wawancara dan pengamatan, penelitian melihat bahwasanya upaya yang dilakukan bapak kepala sekolah di SDN Tanamera I Sumenep sudah banyak membuat perubahan dan hasil-hasil yang positif dalam meningkatkan komitmen dan kinerja guru. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, terlihat bahwasanya para guru di SDN Tanamera I Sumenep sudah menguasai secara mendalam bahan atau materi yang diajarkannya, serta terlihat sudah terampil dalam mengajarkannya kepada siswa.

C. Pembahasan

Kepala sekolah mempunyai kewenangan fungsional untuk mensupervisi guru-guru yang berada di bawah pimpinannya. Kepala sekolah dibebani peran dan tanggung jawab memantau, membina, dan melakukan penilaian terkait dari rencana serta pelaksanaan proses

pembelajaran yang dilakukan hal ini dilakukan guna memperbaiki serta mengembangkan proses pembelajaran di kelas atau di sekolah

Temuan ini sesuai dengan pendapat Jasmani, dkk (2013:168) Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaganya harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Ia harus mampu melihat adanya perubahan serata mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.

Berkaitan dengan hal di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Kepala Sekolah adalah seorang yang berperan sebagai penggerak, pembina, dan pembimbing bagi para guru di satuan pendidikan yang di pimpinnya guna meningkatkan profesionalisme guru. Kepala Sekolah sebagai pemimpin yang telah diberi wewenang untuk memimpin suatu pendidikan dan harus bertanggung jawab secara penuh terhadap penyelenggaraan pendidikan pada sekolah yang di pimpinnya, dengan kata lain kepala sekolah dituntut harus senantiasa meningkatkan profesionalisme guru sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam hal ini bapak kepala sekolah sudah berusaha dan melakukan upaya-upaya dalam peningkatan profesionalisme guru di SDN Tanamera I

ini, walau mungkin belum bisa dikatakan sempurna. Karena kita menyadari bahwa setiap pekerjaan yang kita lakukan belum tentu berjalan dengan baik.

Maju tidaknya suatu sekolah pendidikan tentu tergantung bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengelola dan membimbing para bawahannya menuju pendidikan yang bermutu. Dalam kaitan inilah berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan dengan bapak kepala sekolah, guru, dan siswa. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bapak kepala sekolah telah melakukan upaya-upaya dalam peningkatan profesionalisme guru yaitu dengan mengidentifikasi masalah-malasal yang dihadapi oleh guru melakukan berbagai kegiatan diantaranya:

a. Melakukan Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas adalah salah satu teknik supervisi yang dilakukan kepala sekolah dengan cara mengunjungi kelas untuk mengamati secara langsung bagaimana proses guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dan sejauh mana penguasaan guru dalam kelas setar apa saja yang menjadi kelemahan dan kendala yang dialami guru saat melaksanakan proses pembelajaran. Teknik ini adalah teknik supervisi yang bersifat individu

b. Menanyakan langsung kepada guru terkait permasalahan di kelas

Melakukan komunikasi langsung dengan guru adalah salah satu cara kepala sekolah untuk memperoleh informasi yang jelas terkait

dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh kepala sekolah, serta upaya ini adalah salah satu cara untuk menjaga komunikasi (*Monitoring*) yang baik, sehingga dapat terjalin kerja sama antara kepala sekolah dan guru.

c. Rapat Bersama Guru

Rapat ini adalah salah satu teknik yang bersifat kelompok teknik ini dilakukan kepala sekolah untuk mencari informasi dalam forum demokrasi dimana rapat ini dipimpin oleh kepala sekolah namun peserta rapat harus turut aktif dalam pelaksanaannya. Kegiatan rapat ini memiliki banyak fungsi diantaranya adalah: mengidentifikasi masalah pada guru, pembinaan, dan pemecahan masalah dll. Paparan ini disajikan berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi berupa berita acara serta daftar hadir guru-guru dari kegiatan rapat yang dilampirkan.

d. Evaluasi dengan guru-guru.

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengetahui hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan hal ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui kekurangan, kelemahan, serta kendala-kendala dalam pembelajaran agar dapat diperbaiki dan dikembangkan untuk lebih baik lagi kedepannya.

Kegiatan-kegiatan di atas dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat agar kepala sekolah dapat memberikan bantuan yang sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru.

Tidak hanya berhenti disitu, setelah mengetahui kelemahan, kekurangan, dan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru kepala sekolah dengan sigap melakukan berbagai cara untuk mengatasi kekurangan, kelemahan, dan masalah-masalah yang dihadapi guru dengan melakukan berbagai kegiatan diantaranya:

a. Pembinaan Guru Yang Dilakukan Kepala Sekolah

Pembinaan guru yang dilakukan kepala sekolah merupakan salah satu fungsi dari manajemen sumber daya manusia (SDM) pendidikan. Proses pemberdayaan personil, khususnya pendidik dan tenaga pendidikan untuk membantu guru dalam melaksanakan tugasnya dan meningkatkan profesionalismenya guna untuk mencapai tujuan pendidikan di satuan pendidiknya. Seperti mengikut sertakan guru dalam pelatihan dan seminar. (Terlampir)

b. Mengikuti Kegiatan Workshop Atau Seminar

Kepala sekolah sering mendelegasikan beberapa guru untuk mengikuti kegiatan workshop atau seminar, hal ini dilakukan guna untuk menambah ilmu, pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan memperluas jaringan para guru dengan bertujuan apa yang didapat dari kegiatan workshop atau seminar bisa diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Paparan ini disajikan berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi berupa sertifikat dari pelaksanaan workshop seperti berikut:

- 1) Achmad Yusuf telah mengikuti dan dinyatakan Lulus dalam menyelesaikan pelatihan pada program “Guru belajar dan berbagi seri semangat guru: kemampuan Nonteknik dalam adaptasi teknologi kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi” 21 Juni- 25 Agustus 2021 (Terlampir).
- 2) Achmad Yusuf telah mengikuti dan dinyatakan Lulus dalam “Bimbingan teknik (Bimtek) program guru belajar seri asesmen kompetensi minimum” kementerian pendidikan dan kebudayaan 9-13 Januari 2021(Terlampir).
- 3) Erniyati telah mengikuti dan dinyatakan Lulus dalam “Bimbingan teknik (Bimtek) program guru belajar seri asesmen kompetensi minimum” kementerian pendidikan dan kebudayaan riset, dan teknologi 11-15 Juli 2021 (Terlampir).
- 4) Erniyati telah mengikuti dan dinyatakan Lulus dalam menyelesaikan pelatihan pada program “Guru belajar dan berbagi seri semangat guru: kemampuan Nonteknik dalam adaptasi teknologi kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi” 21 Juni- 25 Agustus 2021 (Terlampir).
- 5) Syaiful telah mengikuti dan dinyatakan Lulus dalam “Bimbingan teknik (Bimtek) program guru belajar seri asesmen kompetensi minimum” kementerian pendidikan dan kebudayaan riset, dan teknologi 11-15 Juli 2021 (Terlampir).

6) Syaiful telah mengikuti “Pelatihan kurikulum 2013 bagi guru sekolah dasar dengan pola 52 jam pelajaran yang diselenggarakan pada tanggal 28 Mei s.d 02 Juni 2018 di SD Negeri Kalianget Timur IX kabupaten Sumenep dengan hasil baik” (Terlampir).

c. Pengawasan dan Pengendalian Terhadap Guru-guru.

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan untuk membantu guru dalam mempertahankan prestasi yang sudah dicapai setra membantu guru untuk mencapai target-targer baru (Terlampir).

d. Melengkapi Sarana Prasarana

Melengkapi sarana prasarana adalah salah satu kewajiban kepala sekolah untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran yang efektif dan efesien. Seperti perpustakaan, kantin dan media yang disediakan disetiap kelas (Terlampir).

e. Memberikan Motivasi Kepada Guru-Guru

Kepala sekolah tidak hanya bertugas melakukan penilaian tapi juga sebagai motivator dalam memacu semangat guru untuk mencapai prestasi yang optimal.

f. Melakikan penilaian terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran.

Penilaian ini dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor untuk melihat hasil dari rencana dan pelaksanaannya proses

pembelajaran guna melihat perkembangan dan kreatifitas guru dalam merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran.

Upaya-upaya tersebut dilakukan oleh kepala sekolah tidak lain yaitu untuk mencitakan proses pembelajaran mengajar yang efektif dan efesien serta menciptakan guru-guru yang professional dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan di SDN Tanamera I Sumenep.

Kepala sekolah di SDN Tanamera I Sumenep dalam hal peningkatan profesionalisme guru, dalam upaya-upaya yang telah dilakukan oleh bapak kepala sekolah tentu memilki kendala yang harus di hadapi. Adapun yang menjadi kendala bapak kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SDN Tanamera I Sumenep ialah terkait dengan waktu yang sering terhambat oleh kegiatan-kegiatak kepala sekolah di antaranya rapat antara kepala sekolah dan kegiatan-kegiatan yang lain.

Kepala sekolah harus mampu menjadi pamandu, pengidentifikasi bakat, dan pengoptimal karakteristik guru untuk diikut sertakan kedalam program pelatihan dan penataran. perilaku kepala sekolah mempengaruhi perilaku mengajar guru. Perilaku mengajar guru mempengaruhi perilaku belajar peserta didik. Oleh karena itu kepala sekolah dituntut harus memiliki kompetensi yang dapat mengoptimalkan karakteristik guru. Empat macam peran kepala sekolah dalam mengoptimalkan karakteristik guru.

Didukung oleh pendapat Daryanto (2010:82) Empat macam peran kepala sekolah dalam mengoptimalkan karakteristik, koordinator dalam mengkoordinasikan program dan bahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja guru, Konsultan, Pemimpin Sekolah dan Evaluator.

Tidak hanya kepala sekolah yang mendapati kendala-kendala dalam menjalani tugasnya sebagai supervisi, guru juga mendapati kendala-kendala dalam upaya meningkatkan profesionalismenya yang mana seorang guru memiliki peran penting di dalam satuan pendidikan seorang guru adalah suritauladan yang digugu dan ditiru oleh siswanya itu sebab menjadi guru profesional tidaklah mudah. Namun hasil dari pengamatan, wawancara dan dokumentasi peneliti, guru-guru yang ada di SDN Tanamera I Sumenep sudah berupaya dengan baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menjadi panutan bagi siswanya, meskipun guru-guru sudah berupaya meningkatkan profesionalismenya namun terdapan kendala-kenda yang harus dihadapinya, adapun kendala-kendala guru dalam meningkatkan profesionalismenya diantaranya sebagai berikut; 1) penguasaan kelas dengan siswa yang memiliki karakter yang berbeda dan aktif ingin selalu bermain, 2) siswa masih dalam tahap meniru dari apa yang ia amati, 3) penggunaan HP dengan berlebihan, 4) kurangnya sarana prasarana disekolah. Namun kendala-kendala tersebut, seorang gura malah semakin ditantang untuk lebih sigap dalam mencari dan menggali informasi dari berbagai sumber untuk memberikan penanganan yang baik

terkai kendala-kendala yang ditemuinya serta berusaha meningkatkan kereatifitasnya dalam mengelolah pembelajaran dan menyampaikan materi kepada siswanya hal ini selalu di upayakan oleh guru-guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang optimal.

Dengan adanya pengukuhan guru sebagai profesi, guru dituntut untuk ikut mereformasi pendidikan, memanfaatkan semaksimal mungkin sumber-sumber belajar diluar sekolah, merombak struktur hubungan guru dan siswa, menggunakan teknologi moderen dan menguasai IPTEK, kerjasama dengan teman sejawat antarsekolah, serta kerjasama dengan komunitas lingkungannya. Hal ini menunjukkan betapa tingginya tuntutan profesionalisme seorang guru. Jika tingkat kesejahteraan saat ini dirasakan tidak memadai oleh sebagian besar guru.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang di persyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi di sini meliputi kompetensi keperibadian, pedagogok, professional, dan sosial. Dengan kata lain pengertian guru professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Syarbini (2015:11) menyatakan “Guru hebat adalah guru yang profesional dibidangnya, dan untuk mencapai derajat profesional, guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai kompetensi, antara lain sebagai berikut: (1) Kompetensi

keperibadian, (2) kompetensi pedagogik, (3) Kompetensi profesional, dan (4) Kompetensi sosial”.

Berkaitan dengan hal tersebut, setelah beberapa upaya yang telah dilakukan oleh Bapak Kepala Sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SDN Tanamera I Sumenep terlihat banyak manfaat dan hasil yang telah dirasakan oleh guru, siswa, seta wali murid dan ini sangat menunjang dalam pencapaian tujuan pendidikan disekolah.

Melihat dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi peneliti mendapati hasil dari berbagai upaya yang telah dilakukan oleh bapak kepala sekolah di sekolahnya dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

1. Para guru sudah memiliki komitmen dan semangat dalam membelajarkan siswanya agar mencapai prestasi yang lebih baik kedepannya.
2. Guru selalu punya energi untuk siswanya. Seorang guru yang baik menaruh perhatian pada siswa di setiap percakapan atau diskusi dengan mereka. Gura yang baik juga punya kemampuan mendengar dengan seksama
3. Punya tujuan jelas untuk pembelajaran. Seorang guru yang baik menetapkan tujuan yang jelas untuk setiap pelajaran dan bekerja untuk memenuhi tujuan tertentu dalam setiap kelas.
4. Punya keterampilan manajemen kelas yang baik. Memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik dan dapat memastikan

perilaku siswa yang baik, saat siswa belajar dan bekerja sama secara efektif, membiasakan menanamkan rasa hormat kepada seluruh komponen yang ada disekolah.

5. Memiliki pengetahuan tentang kurikulum. Memiliki pengetahuan mendalam tentang kurikulum sekolah dan standar-standar lainnya, serta mengupayakan pengajaran yang dilakukan memenuhi standar-standar itu.
6. Meningkatkan kedisiplinan guru. Hal ini tak luput dari peran kepala sekolah sebagai supervisor yang senantiasa memberikam pemebinaan, bimbingan serta selalu memberi motivasi guru agar selalu memelihara semangat dan gairah dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru.
7. Penguasaan materi yang sudah baik, dan para guru sudah terlihat cukup lebih trampil dalam mengajar. Hal ini terbukti dari pernyataan bapak kepala sekolah, guru, siswa, serta pengamatan peneliti sendiri. Yang mana para guru di sekolah ini sudah memakai berbagai macam jenis metode dalam proses belajar mengajar sehingga para siswa mengaku senang dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
8. Di sekolah ini para guru sudah melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan cukup baik serta bertanggung jawab terhadap hasil belajar siswa dengan senantiasa mengadakan evaluasi menggunakan berbagai jenis evaluasi, seperti ulangan harian; tes tulisan, lisan maupun praktek jika itu di butuhkan dalam suatu materi

tertentu. Dan juga para guru senantiasa melakukan pengamatan dan penilaian terhadap perilaku keseharian anak didiknya.

9. Guru lebih baik memilik

Dari paparan diatas bisa kita simpulkan bahwasanya kepala sekolah adalah penggali kemampuan guru, dan guru penggali kemampuan siswa. Dalam artian kepala sekola memiliki tanggung jawab untuk membimbing, membina, mengawasi, serta mengevaluasi kinerja guru seta meningkatkan profesionalismenya sebagai soorang pendidik. Sedangkan guru memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang luhur serta menjadikan dirinya sebagai suritauladan yang baik untuk siswanya. Dalam mewjutkan tujuan pendidikan di satuan pendidikan perlu adanya kerja sama yang baik antara supersisor yakni kepala sekolah dengan guru sebagai sasaran utama supervisi.

